



Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Sry Anita Rachman¹, Mariatun¹

¹Program studi PG-PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding author email: anitasry.rachman15@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 01, 2024
Approved December 01, 2024

Keywords:

The role of parents, prayer services, children aged 4-6 years.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of parents in guiding the prayers of children aged 4-6 years in Bodak Batu Menek Hamlet. This type of research uses descriptive qualitative research. The data collection methods used are the observation method, interview method, and documentation method. The results of this research concluded that 1) the role of parents in guiding children's prayer services is: a. Parents teach children from the beginning how to read prayers, imitate prayer movements and even memorize simple prayer readings. b. Parents get children used to teaching from TPQ when they get home and evaluate their prayer readings and prayer movements so they don't forget quickly and get used to it c. Each parent teaches their children to perform the five daily prayers from an early age and limits their children's playing time. 2) Obstacles and solutions faced by parents in guiding children's prayer services, namely: obstacles in guiding children's prayer services, especially as parents are too busy doing housework and field work, so that sometimes they forget to teach children about worship and sometimes children are too busy playing with my friends so I rarely study at home, but there is also a solution that I do when I'm not there for my child, namely, taking the time to guide my child in learning about worship even though I have little time.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak usia 4-6 tahun di Dusun Bodak Batu Menek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak yaitu: a. Orang tua mengajarkan anak dari mula bacaan shalat, menirukan gerakan shalat dan sampai menghafalkan bacaan-bacaan shalat yang sederhana. b. Orang tua membiasakan anak setelah pulang mengajari dari TPQ sesampai di rumah kembali mengevaluasi bacaan shalat dan gerakan shalat anak agar tidak cepat lupa dan supaya terbiasa c. Masing-masing orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk melakukan shalat lima waktu sejak usia dini dan membatasi anak-anak mereka saat bermain. 2) Kendala dan solusi yang dihadapi orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak yaitu: kendala dalam membimbing ibadah shalat anak yang terutama sebagai orang tua terlalu sibuk dalam melakukan pekerjaan rumah dan pekerjaan sawah, hingga terkadang lupa dalam mengajarkan anak tentang ibadah dan kadang anak juga terlalu sibuk bermain dengan teman-temannya hingga jarang belajar di rumah, tetapi ada juga solusi yang saya lakukan ketika saya tidak ada untuk

anak saya yaitu, menyempatkan diri untuk membimbing anak dalam pembelajaran ibadah walaupun waktunya sedikit.

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rachman, S. A., & Mariatun, M. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia 4-6 Tahun . *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1914–1920. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3384>

PENDAHULUAN

Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diperlukan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat (Yamada & Setyowati, 2022). Sedangkan menurut teori lain mengatakan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (Suharyanto, 2013; Markus, dkk 2018; Syardiansah 2019). Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia melaksanakan suatu peranan (Raintung dkk, 2021). Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud peran/peranan adalah seseorang yang melaksanakan kewajibannya.

Dalam hal ini adalah kewajiban orang tua yang menanamkan nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak usia dini. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan anak (Syahid, & Kamaruddin, 2020; Hidayat, 2021; Jarbi, 2021). Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri (Novita, 2016; Utami & Raharjo, 2021). Semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal, orang tua harus membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan, terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Indarto, 2015). Tanggung jawab orang tua untuk anak memang sangat penting karena orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan anak dan kemandirian anak (Sari & Rasyidah, 2019; Ihsaniyah & Mujtahidin, 2024; Muhibbin dkk, 2024). Pada regulasi kenegaraan di Indonesia tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua dan keluarga dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang kewajiban orang tua pasal 26 ayat (1) yaitu bahwa orang tua berkewajiban dalam bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Menurut undang undang di atas peran orang tua terhadap anak sangat penting dan dibutuhkan untuk perkembangan anak, tanpa peran orang tua pertumbuhan anak akan menjadi kurang maksimal. Tugas orangtua itu adalah mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak (Lestari 2019). Jadi pada usia dini orang tua harus mengajarkan atau membimbing nilai-nilai agama terhadap anak-anak mereka, agar anak-anak bisa memahami pentingnya nilai-nilai ibadah seperti: shalat, puasa, mengaji, dan lainnya. Jika orang tua sudah mulai mengajarkan pentingnya ibadah maka anak tidak akan kesulitan untuk melaksanakan ibadah di usia dewasa. Orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak, melalui orang tua anak mendapatkan kesan-pesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama

yang membimbing anak terhadap tingkah lakunya, dengan memberikan nilai-nilai positif terhadap tingkah laku anak dan mengajarkan anak tentang baik dan buruknya yang akan dilakukan. Sehingga anak dapat memiliki tingkah laku yang baik dan sopan sejak dini.

Kewajiban orang tua harus mengajarkan anak mengenai nilai-nilai agama pada anak terutama ibadah shalat, agar ketika anak memasuki usia 4 atau 7 tahun yaitu usia dimana anak sudah diharuskan untuk melakukan ibadah shalat, agar anak tersebut terbiasa dan sudah terlatih untuk melaksanakan shalatnya karena sudah tertanam sejak dini. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist menurut sunan Abu Daud. Yang artinya "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah berumur 7 tahun ,dan apabila sudah berumur 10 tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya" (HR. Abu Daud; 417). Selain itu juga Al-Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr Al' Ash RA Rasulullah SAW. Bahwa beliau bersabda yang artinya "suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya apabila umur mereka sudah mencapai 10 tahun dan pisah-pisahlah diantara mereka pada tempat tidur".(HR. Abu Daud).

Sebagai orang Islam sangat diwajibkan untuk melakukan ibadah shalat yang lima waktu, sebagai orang tua harus bisa mengajarkan, menanamkan nilai-nilai ibadah shalat untuk anak-anaknya sejak dini yang dimana ibadah shalat dapat disimpulkan bahwa melaksanakan shalat itu wajib dan suatu kepatuhan, kesanggupan (Faridayanti dkk, 2020). Menjalankan ibadah shalat dalam sehari-semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktu masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat, karena shalat adalah kunci dari segala apapun yang kita inginkan dan kita perbuat mau sibuk apapun pekerjaan yang kita lakukan harus tetap mendahulukan shalat karena shalat merupakan tiang agama.

Dari Mu'adz bin Jabal Rasulullah SAW bersabda yang artinya, "Inti segala perkara adalah islam dan tiangnya yang merupakan shalat."(HR Tirmidzi No. 2616 dan Ibnu Majah No.3973). Maka oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam menanamkan ibadah shalat pada anak-anaknya di usia sedini mungkin karna selain itu juga anak pada hakikatnya dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan hanya kedua orang tuanyalah yang mempengaruhinya. Sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya "Dari Abu Hurairah bahwasanya nabi Muhammad SAW, setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang yahudi, nasrani dan Majusi (penyembah api). (HR. Muslim No. 4807).

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak (Graha2013). Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk membimbing nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh (Gudnanto, 2015). Pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan. Dari penjelasan tentang pentingnya peran penting orang tua pada pembentukan anak usia dini di atas maka peneliti berinisiatif untuk menganalisis peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak usia 4-6 tahun di Dusun Bodak Batu Menek.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara pendekatan ini ditunjukkan agar peneliti menemukan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua berjumlah 5 orang, kriteria ini di ambil karena anak sudah berkembang ibadah shalatnya, teknik penarikan data adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orangtua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Anak

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta akan berkembang menuju dewasa. Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat, dimana dengan adanya keluarga tersebut akan terbentuk suatu masyarakat yang baik ataupun tataanan masyarakat yang buruk. Peranan orang tua paling utama dan pertama yaitu dalam membimbing nilai-nilai keagamaan, untuk membimbing nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dengan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sekali dalam membimbing nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama-utama bagi pendidik anak. maka orang tualah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karna sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orangtualah yang membuatnya cendrung pada salah satu di antara keduanya.

Adapun peneliti temukan pada hasil penelitian di Dusun Bodak Batu Menek bahwa anak-anak sudah sedikit lancar dalam mempraktikan tata cara shalat, bacaan shalat, gerakan shalat, bisa menyebutkan hal yang membatalkan shalat, menyebutkan syarat wajib dan syarat sah shalat, menyebutkan nama-nama shalat fardhu dan banyak rakaatnya, menyebutkan pengertian shalat dengan sederhana, mengetahui hukum melaksanakan shalat, dan menyebutkan dan mengetahui rukun-rukun shalat, dan anak-anak juga sudah mulai terbiasa ketika dirumah melakukan shalat ketika mendengar adzan berkumandang. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil wawancara yang pernah dilakukan bersama yaitu, orang tua di Dusun Bidak Batu Menek ikut serta dalam membimbing niali-nilai agama anak sejak dini, tidak hanya di ajarkan ketika mengaji saja melaikan dirumah orang tua juga mengajarkan kembali dengan kemampuan masing-masing.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan terkait peran orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak yaitu, membimbing nilai-nilai agama sejak usia dini sangat penting terutama tentang pentingnya ibadah shalat, membimbing ajaran ibadah shalat dari sejak dini dapat membuat anak berkembang dengan baik yang dimana ketika anak-anak sudah meranjak dewasa tidak kesulitan dalam melaksanakan shalat wajibnya. Bisa dilihat dari teori Ni'mah yang mengatakan peran orang tua untuk memberikan pendidikan agama dalam bidang ibadah shalat lima waktu, posisi yang penting dalam sebuah keluarga, adapun kedua orang tua mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dan merasa terlalu sibuk, bisa menyebabkan orang tua mejadi lupa dalam memberi bimbingan untuk anak-anak didiknya tenang ibadah shalat yang harus anak tau dari sejak dini.

2. Kendala dan Solusi yang orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak

Hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait temuan dan paparan, peneliti menemukan fakta bahwa dalam kendala dan solusi orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak yaitu, kendala orang tua terhadap membimbing ibadah shalat anak, kesibukan dan kelengahan orang tua serta tidak maksimal dukungan masyarakat, dan adapun kendalanya yaitu, lemahnya kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama kedua orang tua dalam membimbing ibadah shalat. Di lihat dari teori Uzzaewa kesibukan dan kelengahan orang tua serta tidak maksimalnya dukungan masyarakat. Adapun kendala lainnya yaitu: lemahnya kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama dari kedua orang tua dalam membimbing ibadah shalat, dan anggapan orang tua yang tidak ingin membebani anaknya dalam usia yang dianggap masih terlalu dini. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan shalat terhadap anak adalah meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Adapun solusi orang tua yaitu, dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu berkaitan dengan kendala dan solusi orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak sebagai berikut: seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya memang yang menjadi faktor kendala dalam membimbing ibadah shalat pada anak yaitu kurangnya waktu orang tua terhadap anak, yang dimaksud kurangnya waktu seperti yang dilihat peneliti terhadap kendalanya orang tua anak terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah sampai lupa untuk terus mendidik anak dalam menaamkan ibadah shalat selain itu orang tua juga kadang kelelahan dalam urusan rumah tangga hingga itu sendiri yang membuatnya mengabaikan pembelajaran anaknya, kurangnya kerjasama kedua orang tua yang dimaksud dari kata tersebut yaitu, kurangnya kesepakatan orang tua yang dimana ketika ibunya sibuk mengurus pekerjaan rumah dan ayahnya sibuk mencari nafkah itu yang membuat kedua orang tua lupa terhadap anaknya, sesampai ayahnya pulang bekerja kadang lupa menanyakan gimana perkembangan anaknya sedangkan ibunya masih sibuk dengan urusan yang rumahnya jadinya anak mereka tidak selalu dibimbing dalam belajar dirumahnya.

Kendala yang dilihat oleh peneliti yang sangat sering terjadi karena kesibukan orang tua yang terlalu lalai dalam memberi bimbingan kepada anaknya sampe mengabaikan perkembangan anaknya, sebagai orang tua tidak harus mengabaikan anaknya walaupun sesibuknya karena pekerjaan atau hal lainnya, harus menyempatkan diri untuk membagi waktu terhadap pertumbuhan anak.

Adapun solusi yang peneliti lihat terhadap orang tua yaitu, pengawasan orang tua dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting, walaupun orang tua di Dusun Bodak Batu Menek memiliki kesibukan yang berbeda-beda dan sangat padat masih mampu untuk meluangkan waktu untuk membimbing ibadah shalat karna penting juga untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak peneliti juga melihat solusi yang sering orang tua lakukan dengan cara membimbing anaknya melalui hp, youtub membiasakan menonton gerakan dan bacaan shalat agar anak tidak cepat bosan dalam melakukan pembelajaran tersebut, meskipun diberi pegang hp akan tetapi tetap diasawasi orang tua agar tidak salah menggunakan hp tersebut dan tidak salah menonton.

Kendala dan solusi adalah suatu halangan yang terdapat pada manusia disini yang dimaksud kendala bagi orang tua, apa yang membuat orang tua mengabaikan perkembangan anaknya, kesibukan orang tua terhadap dunianya sendiri, tidak adanya waktu orang tua untuk anaknya jadi kendala yaitu, suatu hal yang membuat seseorang tidak bisa melakukan suatu keinginan dan keharusan yang harus dikerjakan namun tidak bisa. Sedangkan solusi yaitu, jalan

keluar suatu masalah yang dihadapi, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya jadi solusi merupakan ide untuk suatu masalah dan tidak jalan keluar setiap masalah yang dihadapi setiap orang.

Jadi kendala dan solusi terhadap orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak adalah suatu hal yang sangat wajar dialami oleh setiap orang tua dalam membimbing anak dalam belajar, mengajarkan anak membutuhkan waktu dan kesabaran yang sangat banyak agar tidak salah-salah dalam mendidik anak, kendala dan solusi akan dirasakan semua orang sesuatu yang akan dikerjakan dengan baik pasti ada kendalanya akan tetapi setiap kendala pasti ada solusi jalan keluar dari semua permasalahan sehingga tidak terkejut jika kita menemukan kendala saat melakukan wawancara terhadap orang tua karna setiap orang pasti ada kendala yang akan di hadapi, akan tetapi setiap kendala yang dihadapi orang tua di Dusun Bodak Batu Menek akan selalu ada solusi yang akan membuat permasalahan itu terselsaikan. Teori Uzzaewa mengatakan bahwa solusi orangtua dalam mengatasi anak yaitu, dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan orang tua juga bisa memberi motivasi dan memberikan peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyikap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Dusun Bodak Batu Menek Desa Montong Terep berkaitan dengan peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat anak usia 4-6 tahun di Dusun Bodak Batu Menek ditemukan bahwa orangtua turut berperan dan merasa penting dan sangat bertanggung jawab terhadap ibadah shalat anaknya, berbagai upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya seperti mengajak anaknya shalat berjamaah di masjid dan memasukan anaknya di TPQ. Orangtua juga turut serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ibadah pada anaknya. Dalam melakukan bimbingan ibadah shalat pada anak orangtua merasa sangat terbantu atas beberapa faktor, seperti lingkungan, pergaulan anak dengan teman-temannya, dari pihak sekolah, dari pihak TPQ. Sifat anak yang selalu mencontohi perlakuan orangtuanya. Adapun faktor yang menjadi penghambat bagi orangtua dalam melakukan bimbingan yaitu. Seperti saat anak lagi nonton TV, anak sedang tidur, sedang bermain, malas, dan kesibukan orangtua dalam kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridayanti, F., Joni, J., & Permatasari, V. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 125-136.
- Graha, C. (2013). *Keberhasilan anak tergantung orang tua*. Elex Media Komputindo.
- Gudnanto, G. (2015). Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Hidayat, R. (2021). Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141-152.
- Ihsaniyah, I., & Mujtahidin, S. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK ANSHORUSSUNNAH BUNSALAK. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 2(4), 157-163.
<https://doi.org/10.61924/jasmin.v2i4.45>

- Indarto, W. (2015). Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 4(2).
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*, 3(2), 128.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program parenting untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8-17.
- Markus, A., Nayoan, H., & Sampe, S. (2018). Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Muhibbin, M., Harjanty, R., Mariataun, M., & Rohani, R. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF POHON HIJAIYAH DI TK AL FIKRI KOPANG LOMBOK TENGAH (NTB). *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(3), 114-122. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i3.28>
- Novita, D. (2016). Peran Orangtua Dalam meningkatkan perkembangan Anak usia Dini di desa Air Pinangkecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120-132.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran guru dalam mengatasi tindakan school bullying sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah anak di smp negeri 2 wates kab. Kediri. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 30-43.